

Pameran Tiga Pelukis Wanita di TIM :

Kartika Affandi, Sriyani, Umi Dachlan

Oleh : Sides Sudyarto DS

Wartawan Kompas

DI Indonesia ini, tidak banyak wanita pelukis. Sekalipun harus diakui bahwa sudah semakin banyak wanita yang tertarik kepada Seni Lukis. Jadi kalau pada tanggal 16 sampai dengan 25 Februari 1976 yang lalu ada pameran lukisan karya Kartika Affandi, Sriyani dan Umi Dachlan, memang baru mereka itulah yang ada.

Tampilnya mereka secara berbareng itu jadi lebih menarik daripada kalau mereka tampil sendiri-sendiri. Mereka semua berbeda dalam usia, pengalaman dan kejiwaan serta latar belakang pendidikan. Ini membuat karya-karya mereka berbeda satu sama lain, sehingga pameran bersama itu bisa menjadi perbandingan. Baik bagi para pelukisnya, maupun bagi para pengamat lukisan mereka.

Tidak secara kaku

Dari ketiga orang itu, yang tertua adalah Sriyani. Ia dilahirkan pada tahun 1930. Sebagai pelukis Sriyani sudah pernah tinggal dan melukis

di Moskow, Den Haag, Saigon, Tanzania, Paris, dan Jakarta. Pada tahun 1957 Sriyani pameran tunggal di Den Haag, tahun 1959 di Kairo. Untuk lukisan bersama,



Kartika Affandi :
"waktunya akan datang sendiri"

Sriyani ikut serta dalam pameran-pameran di Moskow, London, Jakarta, Bangkok, New York (PBB) dan Singapura.

Bagi Sriyani, melukis sama dengan menyair atau berjanjak. Menciptakan sebuah lukisan, sama dengan menulis sebuah puisi. Ia akan menggambar apa, dan bagai mana pula caranya, sama sekali menurut selera sendiri. Ia tidak bisa dipengaruhi apalagi diganggu pendapatnya oleh orang lain. Ia bisa melukis satu saat dalam bentuk yang termasuk realis atau naturalis, lain kali abstrak, dan selanjutnya impresionis misalnya. Jadi ia tidak dengan sengaja atau secara kaku memilih salah satu kotak tertentu.

Hal ini diakui sendiri oleh Sriyani dan itu juga nampak dalam karya-karyanya. Sebagai bakat, Sriyani adalah potensil. Dan pengalamannya melukis sudah termasuk lama. Sesungguhnya, mutu lukisan Sriyani sudah sejak lama menarik kalangan seni rupa. Sepuluh tahun yang lalupun, karyanya sudah se-

(Ber samb. ke hal. VI kol. 7-8)